

## Penerapan Model Pembelajaran *Reading Questioning And Answering* (RQA) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2021/2022

Dewa\_Danandra<sup>1</sup>, Isjoni<sup>2</sup>, Asril<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Pend. Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNRI

Email : [dewa.danandra3083@student.unri.ac.id](mailto:dewa.danandra3083@student.unri.ac.id), [isjoni@yahoo.com](mailto:isjoni@yahoo.com), [asril@lecturer.unri.ac.id](mailto:asril@lecturer.unri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Reading Questioning and Answering* serta untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ini terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal 52,38% dan meningkat pada siklus II mencapai 90,48%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran sejarah kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir.

**Kata Kunci** : *Reading Questioning and Answering, hasil Belajar*

### Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in the history subject class X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir. Based on these problems, the formulation of the problem in this research is whether the application of the Reading Questioning and Answering learning model can improve the learning outcomes of students in class X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir. The purpose of this study was to determine the activities of teachers and students in the implementation of the learning process using the Reading Questioning and Answering model and to find out the effect of this learning model on the learning outcomes of students in class X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir in the subject of history. This research was conducted in two cycles in the first cycle student learning outcomes reached 52.38% classical completeness and increased in the second cycle to 90.48%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the Reading Questioning and Answering learning model can improve student learning outcomes in history lessons for class X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir.

**Keyboard** : *Reading Questioning and Answering Model, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri (Tulus Tu'u 2004: 64).

Keberhasilan pendidikan sangat menentukan kemajuan dalam sebuah Negara maka penyelesaian permasalahan pendidikan telah diupayakan oleh berbagai pihak mulai dari pemerintah, institusi- institusi pendidikan dan juga masyarakat. Keberhasilan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan.

Seluruh proses pendidikan di sekolah, proses belajar selalu melibatkan empat komponen utama, yaitu peserta didik, guru, lingkungan belajar dan materi pelajaran. Keempat komponen ini mempengaruhi peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Tentunya setiap peserta didik mempunyai berbagai tingkat kemampuan yang berbeda bila ditinjau dari aspek daya tangkap, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari, motivasi belajar, keterampilan belajar, tujuan untuk belajar dan lain - lain. Indikasi keberhasilan dari proses belajar mengajar yang benar serta dengan metode mengajar dan media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan pada setiap bidang studi, tidak terkecuali pada mata pelajaran Sejarah.

Ketika siswa menjadi aktif maka siswa melakukan banyak kegiatan dan otak siswa belajar berpikir, menyelesaikan masalah dan mengaplikasikan apa yang siswa pelajari. Ketika siswa beranjak dari kursinya, siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain, berfikir dan berkegiatan. Guru menjadi fasilitator pembelajaran dan bukan sebagai pelaku pembelajaran. Siswa bukan lagi sebagai objek melainkan subjek yang mencari informasi, mencari sumber belajar, membangun pengetahuan berdasarkan apa yang siswa lakukan, apa yang siswa lihat, dan apa yang siswa dengar. Dalam pembelajaran aktif, guru hanya fasilitator. Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitasi sehingga guru hanya memfasilitasi siswanya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk merangsang keaktifan peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA). Model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) merupakan strategi pembelajaran dengan langkah awal pembelajaran siswa dituntut untuk membaca materi yang akan dipelajari, membuat dan menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian mencoba menjawab pertanyaan tersebut.

Menurut Bahtiar (2013) Strategi RQA memaksa siswa membaca dan memahami isi bacaan, berupaya menemukan isi bacaan yang substansial atau sangat substansial,

membuat pertanyaan, serta menjawab pertanyaan yang dibuatnya, lebih cenderung pada penguatan kognitif peserta didik.

Menurut Bustami dan Corebima (2017) Melalui kegiatan membaca, membuat pertanyaan, dan menjawab pertanyaan akan menciptakan keaktifan belajar siswa sehingga siswa benar-benar ditugasi belajar dan akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Penerapan model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) ini melatih siswa untuk membaca dan memahami materi pembelajaran untuk kesiapan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Strategi RQA juga melatih siswa untuk bertanya dan membuat pertanyaan serta melatih siswa untuk dapat kritis dalam menjawab dan menanggapi suatu permasalahan berupa pertanyaan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Model ini digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, dan proses belajar mengajar akan lebih komunikatif dan menarik. Model pembelajaran ini, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, memahami isi pembelajaran, menantang kemampuan berpikir siswa untuk menemukan jawaban dari isi pertanyaan. Jadi, apa yang disampaikan oleh guru bukan hanya sekedar narasi ceramah saja tetapi siswa dapat aktif langsung ke dalam pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas oleh guru kepada siswa secara sistematis, objektif dan reflektif dalam menghadapi masalah atau problem di kelas.

Secara eksplisit bahwa tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya. Tujuan dari PTK itu sendiri yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga meningkatkan mutu belajar, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, serta menumbuhkan budaya meneliti bagi komunitas guru. Tujuan utama PTK yaitu mengatasi berbagai permasalahan yang nyata terjadi di dalam kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian maka hasil yang diharapkan melalui PTK yaitu peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singingi Hilir, Jl. Jend Sudirman Desa Beringin Jaya, Beringin Jaya, Kec. Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi Prov. Riau. Kelas X IPS 1 pada mata pelajaran Sejarah. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir Di Jl. Jend Sudirman Desa Beringin Jaya, Beringin Jaya, Kec. Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi Prov. Riau, yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 18 siswi perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sendiri terbagi, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (nilai).

Dan biasanya tes dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar. Tes tersebut bisa berupa bentuk uraian dan pilihan ganda dan dimaksudkan untuk memperoleh peningkatan hasil belajar setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas mata pelajaran sejarah melalui model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) di kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir ini dilakukan dengan 2 siklus.

### 1. Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh skor pada pertemuan 1 yaitu 17 dan pertemuan ke 2 dengan skor 21. Adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus I ini yaitu 19 dari dua pertemuan tersebut aktivitas guru pada siklus I terdapat pada kriteria Baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 17 dan pertemuan ke 2 dengan skor 21, adapun rata-rata yang diperoleh pada siklus I ini yaitu 19 yang tergolong "Baik", karena 19 berada pada rentang 17,5 – 22,75. Adapun 4 aktivitas yang mendapatkan nilai cukup.

Pada aktivitas pertama dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran memperoleh nilai 2,5 atau tergolong "Cukup". Pada aktivitas keempat guru memberikan penugasan menyusun beberapa pertanyaan yang terkait secara tertulis memperoleh nilai 2 atau tergolong "Cukup". Pada aktivitas kelima guru mempersilahkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat, selanjutnya dijawab sendiri (*Self-answering*) secara tertulis memperoleh nilai 2,5 atau tergolong "Cukup". Pada aktivitas ketujuh guru melakukan klarifikasi, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap seluruh yang telah dipresentasikan memperoleh nilai 2 atau tergolong "Cukup".

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Pertemuan		Rata-rata
	1	2	
1	2	3	2,5
2	3	4	3,5
3	3	4	3,5
4	2	2	2
5	2	3	2,5
6	3	3	3
7	2	2	2
	17	21	19

Pada siklus I pertemuan 1 kategori seluruh hasil aktivitas siswa adalah 417 yang tergolong "Cukup". Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi pembelajaran sejarah dengan materi proses masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia. Kegiatan pembelajaran dimulai dari siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru siswa diberikan penugasan membaca materi pembelajaran yang akan dibahas oleh guru, siswa membuat ringkasan dari bahan yang telah dibaca, siswa menyusun beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran, siswa menjawab sendiri pertanyaan yang

telah dibuat secara tertulis, siswa mempresentasikan hasil kerja yang telah dilaksanakan (membuat ringkasan, pertanyaan dan jawaban), siswa dan guru menyimpulkan pelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua kategori seluruh aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yakni 505 yang masih tergolong “Cukup”. Pada kegiatan ini dilakukan sama seperti pertemuan pertama. Sehingga dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa hasil keseluruhan rata-rata observasi kategori seluruh aktivitas belajar siswa pada pelajaran sejarah pada siklus I menunjukkan angka 417 pada pertemuan pertama dan 505 pada pertemuan kedua.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Siswa

No	Pertemuan	
	1	2
1	61	73
2	58	65
3	59	76
4	67	77
5	60	69
6	57	72
7	55	74
	417	505

Untuk hasil belajar pada siklus 1, ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan test pertama di siklus I memperoleh jumlah nilai 1260, yang memperoleh kategori kurang berjumlah 27 siswa dengan presentasi 81,7% dan kategori cukup berjumlah 4 siswa dengan presentasi 12,2%, sedangkan kategori baik berjumlah 2 siswa dengan persentasi 6, 1% dan sangat baik tidak memiliki presentasi karena tidak adanya siswa yang mencapai kategori tersebut, sehingga nilai tertinggi terletak pada kategori cukup. Pada pertemuan siklus I ini siswa yang tuntas hanya berjumlah 8 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 25 orang, ini dikarenakan masih kurang pemahnyanya siswa terhadap model pembelajaran *Reading Questioning and Answering (RQA)*.

Tabel 3. Analisis Ketuntasan Belajar

No	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	8 siswa	25 siswa

Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilakukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, antara lain:

1. Guru harus membiasakan menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu di awal pembelajaran

2. Mengajak siswa dan tidak terburu-buru melakukan klarifikasi, perbaikan dan penyempurnaan terhadap seluruh yang telah dipresentasikan
3. Guru harus memahami materi dan lebih terampil menguasai kelas Pada siklus I pertemuan pertama dan kedua.

## 2. Siklus II

Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dimana pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022 dan pertemuan 2 pada tanggal 10 Mei 2022. Perolehan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 25,5. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perolehan nilai aktivitas guru pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Dari dua pertemuan tersebut aktivitas guru pada siklus II terdapat pada kriteria sangat baik.

Adapun 4 aktivitas dipertemuan pertama siklus II yang mendapatkan nilai baik. Pada aktivitas pertama dimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran memperoleh nilai 3 atau tergolong "Baik". Pada aktivitas keempat guru memberikan penugasan menyusun beberapa pertanyaan yang terkait secara tertulis memperoleh nilai 3 atau tergolong "Baik". Pada aktivitas keenam Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah dilaksanakan (membuat ringkasan, pertanyaan dan jawaban) memperoleh nilai 3 atau tergolong "Baik". Pada aktivitas ketujuh guru melakukan klarifikasi, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap seluruh yang telah dipresentasikan memperoleh nilai 3 atau tergolong "Baik". Dan terdapat 1 aktivitas dipertemuan kedua siklus II yang tetap mendapatkan nilai baik. Pada aktivitas ketujuh guru melakukan klarifikasi, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap seluruh yang telah dipresentasikan memperoleh nilai 3 atau tergolong "Baik".

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Pertemuan		Rata-rata
	1	2	
1	3	4	3,5
2	4	4	4
3	4	4	4
4	3	4	3,5
5	4	4	4
6	3	4	3,5
7	3	3	3
	17	21	25,5

Hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pada siklus II pertemuan ke-1 nilai aktivitas siswa kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas siswa 661. Kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) pada siklus II ini dengan materi proses masuknya agama Islam di Indonesia.

Pada siklus kedua pertemuan ke-2 nilai dari kategori seluruh siswa dan seluruh aktivitas menunjukkan peningkatan yaitu 776. Pada aspek siswa

mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, hasil pengamatan terdapat skor 111 dengan kategori sangat baik. Siswa diberikan penugasan membaca materi pembelajaran yang akan dibahas oleh guru, hasil pengamatan terdapat skor 113 dengan kategori sangat baik. Siswa membuat ringkasan dari bahan yang telah dibaca, hasil pengamatan terdapat skor 109 dengan kategori sangat baik. Siswa menyusun beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran, hasil pengamatan terdapat skor 112 dengan kategori sangat baik. Siswa menjawab sendiri pertanyaan yang telah dibuat secara tertulis, hasil pengamatan terdapat skor 114 dengan kategori sangat baik. Siswa mempresentasikan hasil kerja yang telah dilaksanakan (membuat ringkasan, pertanyaan dan jawaban), hasil pengamatan terdapat skor 107 dengan kategori sangat baik. Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran, hasil pengamatan terdapat skor 110 dengan kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil Aktivitas Siswa

No	Pertemuan	
	1	2
1	99	111
2	96	113
3	95	109
4	98	112
5	87	114
6	97	107
7	89	110
	661	776

Untuk hasil belajar pada siklus II, ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan test pertama di siklus II memperoleh jumlah hasil yang jauh meningkat dari siklus I, dimana memperoleh kategori kurang baik hanya berjumlah 4 siswa dengan presentasi 12,1%, kategori cukup berjumlah 3 siswa dengan presentasi 9,1%, kategori baik berjumlah 17 siswa dengan presentasi 51,5%. Sedangkan kategori sangat baik berjumlah 9 siswa memiliki persentase (27,3%), sehingga nilai tertinggi terletak pada kategori sangat baik. Pada pertemuan siklus II ini siswa yang tuntas bertambah menjadi 31 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang, pada kegiatan siklus II ini siswa sudah mengerti, dan terbiasa dengan langkah-langkah model pembelajaran *Reading Questioning and Answering*, dan aktif dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan daya serap siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan.

Tabel 6. Analisis Ketuntasan Belajar

No	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	31 siswa	2 siswa

Pada akhir siklus II diperoleh data bahwa hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan, dimana disaat guru memberikan penugasan membaca, menyusun pertanyaan, dan pertanyaan tersebut dijawab sudah terkontrol dan berjalan dengan baik. Siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I, yaitu semakin meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan peneliti. Aktivitas negatif siswa juga banyak yang berkurang, misalnya ngobrol, mengganggu temannya, melamun. Aktivitas siswa pada siklus II aktivitas siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam mempersentasikan hasil kerjanya masing - masing. Hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II mengalami peningkatan, yaitu 31 siswa telah mencapai KKM dan 2 siswa yang belum mencapai KKM.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui siklus I dan II memperoleh data yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diketahui bahwa model pembelajaran *Reading Questioning and Answering* (RQA) dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pembelajaran sejarah, terutama pada kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Singingi Hilir yang merupakan objek dari penelitian :

- a. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 17 dengan kategori cukup, dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru kembali meningkat menjadi sangat baik dengan skor 24 pada siklus II pertama dan skor 27 pada pertemuan kedua.
- b. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua aktivitas dikategorikan cukup karena skor yang didapatkan adalah 417 untuk pertemuan pertama dan 505 untuk pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi baik dan sangat baik, pada pertemuan pertama dengan skor 661 dan pada pertemuan kedua dengan skor 776. Setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan baik secara individu maupun keseluruhan.
- c. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap kali pertemuan. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 38,18 dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang. Dan pada pertemuan siklus II meningkat dengan rata-rata 88,78 dengan jumlah siswa yang tuntas 31 siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwis, R. R., Meldawati, M., & Zulfa, Z. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Reading Questioning and Answering (RQA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IIS di SMA N 3 Padang. *HEURISTIK: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(2), 63-70.
- Arsad Bahri, "Strategi Pembelajaran Reading Questioning And Answering (RQA) Pada Perkuliahan Fisiologi Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa", (Universitas Negeri Makasar: Jurnal Bionature, 2016), h. 111.
- Bahtiar, (2013). Potensi Pembelajaran Yang Memadukan Strategi Think Pairs Share (TPS) Dan Reading Questioning Answering (RQA) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Dan Penguasaan Konsep Biologi Siswa Sma Multietnis Di Ternate. Jurnal. Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Bustami, Y., & Corebima, A. D. (2017). The Effect of J iRQA Learning Strategy on Critical Thinking Skills of Multiethnic Students in Higher Education, Indonesia. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 4(3), 13-22.
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta contoh-contohnya*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), hlm. 3-4.
- Isjoni, *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Suharsimi Arikuntodkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hal. 2.
- Tulus Tu, u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 64.